

# **PENGARUH KURS, INFLASI, DPK, SWBI, DAN PENDAPATAN BANK TERHADAP TINGKAT PENGGULIRAN DANA BANK SYARIAH**

(STUDI PADA BANK UMUM NON DEvisa SYARIAH PERIODE 2011-2013)

**Siti Fatimah**

Universitas Dian Nuswantoro

## **ABSTRAK**

This purpose of this reseach is for knowing the influence of exchange rate, inflation, third party fund, SertifikatWadiah Bank Indonesia (SWBI), and bank incometo to the level scrolling fund islamic bank. This research use financial report from non foreign exchange of syariah bank in period of 2011-2013 as objeck of the research the data analysis use double linear method. Samples which taken in this research used purposive sampling in 6 non foreign exchange of public syariah bank. This result of this research show all variable, such as exchange rate, inflation, third party fund, SertifikatWadiah Bank Indonesia, and income influence the financing level of syariah bank. The five variable could explain the dependent variable is 91,2% and the remaining 8,2% explained by the other variable out of this research model. Part of exchange rate (significant), inflation (significant), third party fund (significant), SertifikatWadiah Bank Indonesia (significant), and the bank income (significant) to the level of scrolling funds of Islamic banks.

*Keywords : exchange rate, inflation, third party funds, SWBI, bank earnings, FDR*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinnya UU No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha uang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Sejalan dengan kinerja perekonomian Indonesia yang kian membaik, perbankan syariah mampu mempertahankan kinerja yang positif disertai dengan terus meningkatnya fungsi intermediasi. Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil (fungsi intermediasi), dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat (Kusumaningtias dan Wardiantika, 2013).

Kondisi perekonomian sangat berpengaruh terhadap aktivitas perbankan. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kestabilan suatu ekonomi adalah kurs valuta asing. Kurs merupakan variabel makroekonomiyang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor (Kewal, 2012). Menurut Endri, (2008), suatu perekonomian tidak lepas dari adanya inflasi, inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu negara, terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makroekonomi agregat : pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan. Dana pihak ketiga di definisikan sebagai total dana pihak ketiga yang dikelola perbankan syariah yang merupakan penjumlahan giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* (Darma dan Nurhasanah, 2009).

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipermasalahkan dengan itu. Dana pihak ketiga di definisikan sebagai total dana pihak ketiga yang dikelola perbankan syariah yang merupakan penjumlahan giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Bank Islam dapat dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening *wadiah*.

Peran SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek bagi perbankan syariah yang memilikinya adalah pada saat terjadi kekurangan likuiditas karena tidak tersedianya dana dari pasar uang ataupun bank sentral untuk perbankan syariah (Nurhasanah dan Darma, 2009).Setiap bank memiliki sumber pendapatan untuk mendapatkan sumber pendapatan yang diperoleh suatu bank perlu memperhatikan akuntansi perbankan, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.Bank syariah pendapatan berasal dari pendapatan pendanaan dan pendapatan pembiayaan sedangkan pendapatan bank konvensional berasal dari pendapatan bunga, provisi kredit, royalti dan lainnya (Oktafiyanthi, 2007).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **PENGGULIRAN DANA BANK SYARIAH**

Menurut Hasibuan, 2005 (dalam Rita dan Darma , 2011), dalam menjalankan fungsinya, bank membutuhkan dana, oleh karena itu bank selalu berusaha untuk memperoleh dana secara optimal. Dana Bank digolongkan menjadi 3, yaitu :

- a. *Loanable fund*, yaitu dana-dana yang selain digunakan sebagai *secondary reserves* dan surat-surat berharga.
- b. *Unloanable funds*, yaitu dana-dana yang hanya dapat digunakan sebagai *primary reserves*.
- c. *Equity funds*, yaitu dana-dana yang dialokasikan sebagai aktiva tetap, inventaris, dan penyertaan

Menurut Sinungan (1993), dana-dana bank yang digunakan sebagai operasional, bersumber dari :

- a. Dana Dari Modal Sendiri (Dana dari Pihak ke I) adalah dana yang berasal dari para pemegang saham Bank, yakni pemilik Bank.
- b. Dana Dari Pihak Luar (Dana dari Pihak ke II) yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang).
- c. Dana Dari Masyarakat (Dana dari Pihak ke II), Bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat.

## **KURS**

Menurut Rita dan Darma, 2011, nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.Kurs asing adalah harga yang harus dibayar dengan uang sendiri untuk memperoleh satuan mata uang asing.Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih

murah, hal ini nilai mata uang dalam negeri meningkat).Aktivitas bank tidak dapat terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik. Bank melayani nasabah dalam transaksi valas, dalam hal ini bank juga memperoleh keuntungan.

## **INFLASI**

Inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak menyeret harga barang lain tidak bisa disebut inflasi (Latumaerissa, 2011). Salah satu dampak inflasi antara lain meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk belanja (konsumtif) serta pengerukan tabungan dan pengumpulan uang. Hal ini dapat mengakibatkan bank kesulitan dalam menyalurkan dana dikarenakan banyaknya masyarakat yang menarik dananya (Dornbus dan Fischer dalam Nandadipa, 2010).

## **DANA PIHAK KETIGA (DPK)**

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (pasal 1), simpanan dana yang dipercayakan oleh nasabah oleh bank syariah dan atau UUS beedasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan oleh bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dan yang terhimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%). Dana simpanan pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank syariah (Kusumaningtias dan Wardiantika, 2013).

## **SERTIFIKAT WADIAH BANK INDONESIA (SWBI)**

Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 mengatur tentang SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia). SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagaibukti penitipan dana berjangka pendek sebagai prinsip *wadiah*. Akad wadiah adalah suatu akad penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.Salah satu peran SWBI dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek bagi bank syariah yang memilikinya adalah untuk menjaga likuiditas bank syariah terutama jika terjadi kekurangan likuiditas pada saat tidak tersedianya dana dari pasar uang maupun dari Bank Indonesia untuk perbankan syariah. SWBI dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah (FPJPBS). Bank syariah cenderung menempatkan dananya dalam bentuk SWBI karena menguntungkan dan bisa dikatakan bebas dari resiko ( Rita dan Darma, 2011).

## **PENDAPATAN BANK**

Menurut Rita dan Darma (2011), pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan *liabilities* atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang hala, perdagangan, memberikan jasa atau aktifitas lainnya.Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang

mengakibatkan naiknya nilai aset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalah gunakan (Limungkewas, 2013).

Setiap bank memiliki sumber pendapatan yang berbeda untuk menghitung pendapatan yang diperoleh, suatu bank perlu memperhatikan akuntansi perbankan, pengukuran, dan pengakuan pendapatannya. Bank syariah pendapatan berasal dari pendapatan pendanaan dan pendapatan pembiayaan sedangkan pendapatan bank konvensional berasal dari pendapatan bunga, provisi kredit, royalti dan lainnya (Oktavianthi dan Iriyadi, 2007).

## **PENURUNAN HIPOTESIS**

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs asing adalah harga yang harus dibayar dengan uang sendiri untuk memperoleh satuan mata uang asing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Rita (2011) menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh terhadap tingkat penggalangan dana bank syariah atau hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Veratama (2014) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh terhadap tingkat penggalangan dana bank Syariah atau hipotesis diterima. Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis pertama sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kurs berpengaruh terhadap tingkat penggalangan dana bank syariah.

Inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak menyeret harga barang lain tidak bisa disebut inflasi (Latumaerissa, 2011).

Hasil penelitian Rita dan Darma (2011), menunjukkan bahwa inflasi tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat penggalangan dana bank syariah atau hipotesis ditolak. Sedangkan penelitian Veratama (2014) menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap tingkat penggalangan dana bank syariah atau hipotesis ditolak. Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis kedua sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap tingkat penggalangan dana bank syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan oleh bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu.

Hasil penelitian Rita dan Darma (2011) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap tingkat penggalangan dana bank syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Darma dan Nurhasanah (2009) yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak ditolak. Variable DPK mempunyai hubungan positif dengan pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan perbankan syariah, dimana semakin tinggi dana pihak ketiga pada bank maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap tingkat penggalangan dana bank syariah.

SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek sebagai prinsip *wadiah*. Akad wadiah adalah suatu akad penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Darma (2011), menunjukkan bahwa SWBI terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah atau hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Khatimah (2009) bahwa SWBI memiliki hubungan yang positif terhadap naik turunnya jumlah pembiayaan bank syariah. Berdasarkan uraian di atas dapat diturunkan hipotesis keempat sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan *liabilities* atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktifitas lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Darma (2011), menunjukkan bahwa pendapatan bank terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah atau hipotesis ditolak. Penelitian serupa dengan Veratama (2014) menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan pendapatan bank berpengaruh positif terhadap tingkat pengguliran dana atau hipotesis ditolak. Berdasarkan uraian di atas dapat diturunkan hipotesis kelima sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Pendapatan bank berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

## **METODE PENELITIAN**

### **OBYEK PENELITIAN**

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank Umum non Devisa Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah bank umum non devisa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan pada periode bulan Januari 2011 sampai bulan Desember 2013.

### **JENIS DATA**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

### **TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bank Umum non Devisa Syariah yang berada di Indonesia.

2. Bank Umum non devisa Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan pada bulan Januari 2011 sampai bulan Desember 2013 melalui website resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Non Devisa Syariah pada website Bank Indonesia yang dapat diakses di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data Kurs, Inflasi, DPK, SWBI, dan Pendapatan bank.

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengguliran dana. *Financial Deposite Ratio* (FDR) adalah indikator likuiditas bank syariah, variabel ini diukur menggunakan total pembiayaan yang disalurkan dengan total penghimpun dana pihak ketiga sebagai perbandingan. Menurut Rita dan Darma (2011) rumus *Financial Deposite Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri lima variabel yaitu :

#### 1. Nilai tukar (Kurs)

Penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data harian sepanjang 2011-2013, untuk menjadikan bulanan agar sama dengan variabel lainnya maka dihitung dengan merata-rata data harian tersebut dalam bentuk bulan (Nandadipa, 2010). Kurs asing adalah harga yang harus dibayar dengan uang sendiri untuk memperoleh satuan mata uang asing. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini nilai mata uang dalam negeri meningkat) (Rita dan Darma, 2011). Dalam penelitian ini kurs diukur dengan rata-rata periode sebelumnya (t-1).

#### 2. Inflasi

Inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak menyeret harga barang lain tidak bisa disebut inflasi (Latumaerissa, 2011). Laju inflasi di Indonesia per bulan berdasarkan presentase perubahan Indek Hatga Konsumen (IHK) dari tahun ketahun yang dilaporkan secara bulanan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan

dalam persen. Data mengenai inflasi diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Dalam penelitian ini inflasi diukur dengan periode sebelumnya (t-1).

### 3. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan oleh bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Data mengenai total DPK diperoleh dari laporan neraca yaitu jumlah tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga diukur dengan periode sebelumnya (t-1).

### 4. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagaibukti penitipan dana berjangka pendek sebagai prinsip *wadiah*. Akad wadiah adalah suatu akad penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut. Data mengenai SWBI diperoleh dari laporan neraca dalam bentuk jumlah SWBI yang diukur dengan periode sebelumnya (t-1).

### 5. Pendapatan Bank

Menurut Rita dan Darma (2011), pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan *liabilities* atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang hala, perdagangan, memberikan jasa atau aktifitas lainnya. Pendapatan bank syariah terdiri dari bagi hasil, margin/keuntungan, hasil sewa, fee serta biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya (Arifin, 2006). Data mengenai perbankan bank diperoleh dari laporan laba rugi dalam bentuk pendapatan dari penyaluran dana. Dalam penelitian ini pendapatan bank diukur dengan periode sebelumnya (t-1).

## UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

## UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1(t-1) + b_2X_2(t-1) + b_3X_3(t-1) + b_4X_4(t-1) + b_5X_5(t-1) + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pengguliran dana

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kurs

X<sub>2</sub> = Inflasi

- $X_3$  = Dana Pihak Ketiga  
 $X_4$  = Sertifikat Wadiah Bank Indonesia  
 $X_5$  = Pendapatan Bank  
 $e$  = error (tingkat kesehatan pegganggu)

Jumlah data kurs, inflasi, swbi dan pendapatan bank merupakan data dalam nominal rupiah, sedangkan satuan inflasi dan pengguliran dana (FDR) dalam satuan persentase akan tetapi range sangat jauh maka model tersebut ditransformasi dalam bentuk logaritma natural. Transformasi dalam bentuk logaritma natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel.hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 16.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian yaitu:

#### 1. Uji F (Pengujian secara simultan)

Analysis of variance merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel dependen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) menurut Ghazali, 2009.

#### 2. Uji t (Pengujian secara parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji nilai t. uji nilai t menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang mengukur derajat hubungan antara variabel x dan y. Rumus mendapatkan koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan koefisien korelasi.Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol  $R^2$ . $R^2$  (coefficient of determination) yang digunakan adalah yang telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi atau disebut  $R^2$  yang telah disesuaikan (*adjusted-R<sup>2</sup>*).Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### UJI ASUMSI KLASIK

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan *Kolmogorov-smirnov test* terhadap data yang dihasilkan. Data memenuhi syarat normal jika nilai (sig) *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian tersebut

#### Tabel 4.2



## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94269854
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 2015

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,490 dengan Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,970 atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,970 > 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berada disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji Glejser. Uji ini mengharapkan seluruh variabel yang diuji tidak signifikan atau probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian tersebut adalah :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.082	10.215		1.281	.203
Kurs	-1.343	1.119	-.119	-1.200	.233
Inflasi	-.137	.253	-.056	-.541	.589
DPK	.043	.053	.167	.810	.420
SWBI	.025	.061	.107	.407	.685
Pendapatan Bank	-.052	.057	-.225	-.921	.359

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Output SPSS 2015

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, seluruh variabel yang diuji signifikansinya lebih besar  $> 0,05$  , sehingga variabel independen (Kurs ( $X_1$ ) = 0,233 , Inflasi ( $X_2$ ) = 0,589 , DPK ( $X_3$ ) = 0,420 , SWBI ( $X_4$ ) = 0,685 , dan Pendapatan Bank ( $X_5$ ) = 0,359) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation value* berada diatas ( $>$ ) 0,1 atau nilai VIF masing-masing variabel independen berada dibawah ( $<$ ) 10. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kurs	.949	1.054
	Inflasi	.860	1.163
	DPK	.219	4.558
	SWBI	.135	7.403
	Pendapatan Bank	.157	6.389

a. Dependent Variable: Pengguliran Dana

Sumber : Output SPSS 2015

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel bebas Kurs ( $X_1$ ) (Tolerance = 0,949 VIF = 1,045), Inflasi ( $X_2$ ) (Tolerance 0,860 VIF = 1,163), Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ ) (Tolerance = 0,219 VIF = 4,558), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia ( $X_4$ ) (Tolerance = 0,135 VIF = 7,403), dan Pendapatan Bank ( $X_5$ ) (Tolerance = 0,157 VIF = 6,389) semua tidak terkena multikolinearitas, karena nilai Tolerance berada diatas 0,1 dan nilai VIF berada dibawah 10.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara  $d_U - 4 - d_U$ . hasil pengujian tersebut adalah :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 <sup>a</sup>	.922	.918	.96509	1.820

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bank, Kurs, Inflasi, DPK, SWBI

b. Dependent Variable: Pengguliran Dana

Sumber : Output SPSS 2015

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai DW = 1,820. berdasarkan dari tabel Durbin Watson sebesar 1,820, maka nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin Watson pada taraf signifikansi 0,05. Dengan cara penentuannya yaitu menentukan K (variabel independen) = 5, dan n (sampel) = 110 (dibulatkan ke n = 100). Model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak diantara  $4 - d_u < dw < 4 - d_l$ , atau antara 1,780 sampai dengan 2,220 (4 - 1,780).

## HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji F atau uji anova. Uji F dapat dicari dengan membandingkan hasil dari probabilitas value, jika probabilitas > 0.05 maka H<sub>a</sub> diterima. Selain itu dapat dilihat dari nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung < F tabel maka H<sub>a</sub> ditolak dan jika nilai F hitung > F tabel maka H<sub>a</sub> diterima. Hasil pengujian tersebut adalah :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1140.708	5	228.142	244.943	.000 <sup>a</sup>
	Residual	96.866	104	.931		
	Total	1237.574	109			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bank, Kurs, Inflasi, DPK, SWBI

b. Dependent Variable: Pengguliran Dana

Sumber : Output SPSS 2015

Berdasarkan tabel 4.8 uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga H<sub>a</sub> diterima. Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan

bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengguliran dana.

### Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen kurs, inflasi, DPK, SWBI dan pendapatan bank berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dengan tingkat sigifikansi 0.05. tabel 4.7 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji – t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-88.842	17.570		-5.057	.000		
	Kurs	10.300	1.925	.151	5.351	.000	.949	1.054
	Inflasi	1.592	.435	.108	3.663	.000	.860	1.163
	DPK	-2.876	.091	-1.861	-31.779	.000	.219	4.558
	SWBI	.898	.106	.635	8.502	.000	.135	7.403
	Pendapatan Bank	1.743	.098	1.238	17.854	.000	.157	6.389

a. Dependent Variable: Pengguliran Dana

Sumber : Output SPSS 2015

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar presentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Untuk mengetahui seberapa presentasenya dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square*. Berikut ini adalah tabel 4.8 yang menunjukkan nilai dari *adjusted R Square*.

**Tabel 4.9**

**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 <sup>a</sup>	.922	.918	.96509	1.820

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bank, Kurs, Inflasi, DPK, SWBI

b. Dependent Variable: Pengguliran Dana

Sumber : Output SPSS 2015

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil yang diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,918 atau 91,8%. Hal ini berarti 91,8% variasi tingkat pengguliran dana dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen yaitu kurs, inflasi, DPK, SWBI, dan pendapatan bank sedangkan sisanya sebesar 8,2 (100% - 91,8) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil hipotesis maka dapat disusun hasil rekapitulasi sebagai berikut :

	Hipotesis	Koefisien regresi	Nilai sig.	Keterangan
H1	Kurs → Tingkat pengguliran dana	10,300	0,000	Diterima
H2	Inflasi → Tingkat pengguliran dana	1,592	0,000	Diterima
H3	DPK → Tingkat pengguliran dana	-2,876	0,000	Diterima
H4	SWBI → Tingkat pengguliran dana	0,898	0,000	Diterima
H5	Pendapatan Bank → Tingkat pengguliran dana	1,743	0,000	Diterima

**1. Nilai tukar (Kurs)**

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t dapat dilihat bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dan **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Darma dan Rita (2011) bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kurs maka semakin tinggi tingkat pengguliran dana. Kurs merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengatur kestabilan ekonomi. Dengan demikian jika kurs naik maka masyarakat cenderung untuk menjual dollar lalu menyimpannya dibank, sehingga penyaluran dana bank meningkat. Dikarenakan minat masyarakat terhadap valas (mata uang asing) cukup rendah. Selain itu pergerakan mata

uang asing mempengaruhi daya saing internasional dan posisi neraca perdagangan dan konsekuensinya akan berdampak pada *cash flow* saat ini dan masa mendatang.

## 2. Inflasi

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t bahwa inflasi signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengguliran **danaditerima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pratama (2013) bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *beta* saham perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2010-2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi tingkat pengguliran dana. Kondisi ini disebabkan meningkatnya laju inflasi akan meningkatkan aktifitas tingkat pengguliran dana bank umum non devisa syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat. Dengan demikian jika laju inflasi meningkat masyarakat cenderung mengurangi belanja serta memilih untuk menyimpan dananya dibank, dikarenakan meningkatnya nilai uang sehingga banyak masyarakat menghimpun dananya dibank, hal ini mempermudah bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

## 3. DPK

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t bahwa DPK signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan DPK berpengaruh terhadap tingkat pengguliran **danaditerima**. Hal ini mendukung penelitian Darma dan Nurhasanah (2009) bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DPK maka semakin rendah tingkat pengguliran dana. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun cenderung menurunkan tingkat pengguliran dana yang diberikan pada bank umum non devisa syariah terhadap masyarakat. Dana yang disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan kegiatan ekonomi masyarakat, baik itu untuk pembiayaan modal kerja atau usaha, investasi maupun konsumsi. Menurunnya tingkat pengguliran dana disebabkan karena kurangnya instrumen bank dalam memelihara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas serta berkurangnya penjualan produk bank yang lain.

## 4. SWBI

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t bahwa SWBI signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan SWBI berpengaruh terhadap tingkat pengguliran **danaditerima**. Hal ini mendukung penelitian Darma dan Nurhasanah (2009) bahwa SWBI berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi SWBI maka semakin rendah tingkat pengguliran dana bank umum non devisa syariah. Hal ini disebabkan karena semakin besar dana yang disalurkan dalam SWBI tidak akan mengurangi jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan bagian dari FDR (*Finance to Deposit Ratio*) yang mencerminkan kegiatan penyaluran dana ke masyarakat yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

## **5. Pendapatan Bank**

Berdasarkan tabel 4.8 secara parsial melalui uji t pendapatan bank kurs signifikan terhadap tingkat pengguliran dana dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan pendapatan bank berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana **diterima**. Hal ini mendukung penelitian Khasanah (2012) bahwa Pendapatan Bank berpengaruh signifikan terhadap profit sharing deposito mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan bank maka semakin tinggi tingkat pengguliran dana. Menurut Rita dan Darma (2011) pendapatan bank terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah karena permintaan masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan masih tinggi dan pendapatan bank dari transaksi tersebut relative stabil sehingga mempengaruhi keputusan perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank akan terus menyalurkan dana yang dihimpunnya walaupun pendapatan yang diperoleh rendah karena besarnya pendapatan yang diterima bank jumlahnya tidak pasti.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji simultan kurs, inflasi, DPK, SWBI, dan pendapatan bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana
2. Berdasarkan hasil uji kurs (signifikan), inflasi (signifikan), DPK (signifikan), SWBI (signifikan), pendapatan bank (signifikan).

### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian yang telah dilakukan mempunyai keterbatasan – keterbatasan, antara lain :

1. Periode penelitian ini terbatas pada tahun 2011 – 2013.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada kurs, inflasi, dana pihak ketiga, sertifikat wadiah bank syariah, dan pendapatan bank.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diatas, maka saran yang ingin dikemukakan adalah :

1. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah rentang periode agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya memasukan variabel – variabel lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i, 2001, "Bank Syariah dari Teori ke Praktik", Gema Insani, Jakarta.
- Darma, Emile Satia dan Rita, 2011, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.12, No. 1, 1 Januari 2011.
- Ghozali, Imam, 2009, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan-Cetakan V, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryati, Sri, 2007, Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia : Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, Hal. 299-310.
- <https://elsaryan.wordpress.com/2009/09/08/krisis-ekonomi-global-2008-serta-dampaknya-bagi-perekonomian-indonesia/>
- Latumaerissa, Julius R, 2011, "Bank dan Lembaga Keuangan Lain", Salemba Empat, Jakarta.
- Lestari, MI dan Sugiharto, T, 2007, Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Proceeding PESAT (Psikologi, Sastra, Arsitek dan Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007*, Vol. 2.
- Lumingkewas, Valen Abraham, Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut, *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, Juni 2013, Hal. 199-206, ISSN 2303-1174.
- Kewal, Suramaya Suci, 2012, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Index Harga Saham Gabungan, *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1, April 2012.
- Khatimah, Husnul, 2009, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008, *Jurnal Optimal*, Vol. 3, No. 1, Maret 2009.
- Kusumaningtias, Rohmawati, dan Wardiantika, Lifstin, 2013, Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI, Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 6, 6 November 2013.
- Mishkin, Frederic S, 2009, "Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Uang", Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad, 2002, "Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi", UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nandadipa, Seandy, 2010, Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2004-2008), Universitas Diponegoro.
- Nurhasanah, Lina dan Emile Satia Darma, 2009, The Influence Of Cash, Third Party Fund, SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Profit Margin, NPF (Non Performing Financing) to Murabahah Financing, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. X, No. 2, Juli 2009, 194-208.



Oktafiyanthi, Arinta, dan Iriyadi, 2007, Pengakuan Pendapatan : Studi Komparasi pada Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Jabar Bogor), Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 7, No. 1, April 2007 : 19-22.

Pratama, Billy Armana, 2010, *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kebijakan penyaluran kredit perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Salman, Kautsar Riza, 2012, “Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah”, Akademia Permata, Padang.

Sinungan, Murchdarsyah, 1993, “Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua”, Bumi Aksara, Jakarta.

Suwiknyo, Dwi, dan Muhammad, 2009, “Akuntansi Perbankan Syariah”. Trust Media, Yogyakarta.

Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan.

Veratama, Yuhan, 2014, Pengaruh Kurs, Inflasi, DPK, SWBI, Dan Pendapatan Bank terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Devisa Syariah Periode, 2009-2012), Skripsi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Wangsawidjaja, A, 2012, “Pembiayaan Bank Syariah”, Gramedia, Jakarta.

Wibisono, Yusuf, 2009, Politik Ekonomi UU Perbankan Syariah Peluang dan Tantangan Regulasi, Industri Perbankan syariah, Jurnal Ilmu administrasi dan Organisasi, Mei-Agustus 2009, Hlm 105-115, ISSN 0854-3844, Universitas Indonesia.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Zainuddin, 2008, “Hukum Perbankan Syariah”, Sinar Grafika, Jakarta.